

Strategi Pembelajaran online di SMK Negeri 3 Bungo

Rahmat Hidayat

SMKN 3 BUNGO

E-mail: rahmathidayatmk3bungo@gmail.com

Abstract. *Strategy is a way or method that is chosen or it can also be interpreted as a way to achieve a goal in education. The definition of a learning strategy can be interpreted as a plan that contains a series of activities designed to achieve certain educational goals. The learning strategy includes specific learning approaches, models, methods and techniques. This research is a qualitative method, which is a method that aims to make a systematic, factual, accurate description, picture or painting of the properties and relationships between the phenomena investigated. In other words, descriptive research takes the problem or focuses on actual problems as they were at the time the research was carried out. What was collected was in the form of primary data and secondary data about teacher strategies in online learning, the techniques used in data collection were observations, interviews and documentation studies. Research leads to the methods used by teachers in online learning activities using platforms such as WhatsApp, email, and technology-based zoom.*

Keywords: *Strategy, Learning Method, Technology*

Abstrak. Strategi adalah sebuah cara atau metode yang dipilih atau bisa juga diartikan sebagai suatu cara untuk mencapai suatu tujuan dalam pendidikan. Definisi strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran di dalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik. Penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder tentang Strategi Guru dalam pembelajaran online, tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara studi dokumentasi dan. Penelitian mengarah pada metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran online dengan menggunakan platform seperti whatsapp, email, dan zoom berbasis teknologi.

Kata Kunci: Strategi, Metode Pembelajaran, Teknologi

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan mengalami fase perubahan yang signifikan, sejak munculnya pandemi Covid-19 di Indonesia, berbagai upaya dan strategi yang dilakukan oleh pemerintah, lembaga pendidikan seperti sekolah saat ini lebih mengedepankan pembelajaran berbasis teknologi dan internet atau yang kita kenal dengan pembelajaran online. Berbeda dengan sebelumnya bahwa sebelum pandemi pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan kini beralih menjadi online atau daring (dalam jaringan). Dengan kemajuan teknologi itu guru dan siswa harus mulai untuk bisa hingga terbiasa beradaptasi dengan pembelajaran yang berbasis teknologi dan internet. Pembelajaran saat ini harus lebih kreatif dan inovatif untuk mengantisipasi kejenuhan dalam belajar, para guru mulai berpikir keras bagaimana strategi, metode, dan aplikasi yang digunakan nantinya dalam proses belajar itu dengan mudah bisa dimengerti dan dipahami oleh

siswa, sehingga jarak itu tidak memberikan dampak buruk bagi prestasi dan semangat para siswa dalam belajar.

Namun ada juga hal yang sayangkan, karena dalam pembelajaran online memerlukan persiapan, alat yang tidak sedikit dan biaya, guru dan siswa harus memiliki perangkat yang memadai untuk menunjang proses belajar agar pembelajaran online dapat terlaksana. Selain itu, juga selama proses pembelajaran harus tersedia sinyal stabil dan kuota internet yang cukup. Walaupun sama-sama kita ketahui bahwa pemerintah telah menyediakan kuota gratis setiap bulannya, akan tetapi jika jaringan tidak stabil akan menjadi sia-sia. Selain sinyal stabil dan kuota internet yang cukup, listrik juga menjadi persoalan yang harus diperhitungkan.

Tidak sedikit para siswa mengeluh karena mengikuti pembelajaran online. Berbagai macam alasan seperti: pemberian tugas saat pembelajaran online lebih banyak dari pada saat tatap muka atau offline, para siswa ini merasa waktu lebih banyak dihabiskan untuk mengerjakan tugas, dari pada memahami materi pelajaran. Lebih parahnya lagi tugas itu kadang-kadang diambil alih oleh orang tua siswa, seperti dalam pengamatan penulis menemukan banyak ibu-ibu yang mengerjakan tugas anak-anak mereka.

Berdasarkan kondisi dan fakta yang terjadi diatas penulis mengangkat tema penelitian ini “Strategi Pembelajaran online di SMKNegeri 3 Bungo”.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2011), yang mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan. Sementara itu, Sutikno (2014) berpendapat bahwa pengertian “metode” secara harfiah berarti “cara”, metode adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang dilakukan oleh guru untuk memudahkan kegiatan pembelajaran, sehingga para siswa dapat memahami isi serta tujuan pembelajaran dengan baik.

Menurut Ginting (2014) metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik.

Strategi adalah sebuah cara atau metode yang dipilih atau bisa juga diartikan sebagai suatu cara untuk mencapai suatu tujuan dalam pendidikan. Definisi strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran di dalamnya

mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik. Strategi pembelajaran memiliki beberapa kegunaan dan manfaat di antaranya adalah siswa terlayani kebutuhannya mengenai belajar cara berfikir dengan lebih baik.

Beberapa pengertian strategi pembelajaran penulis uraikan dibawah ini menurut pendapat ahli:

Menurut Kozma (2007), strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Sedangkan Menurut Sanjaya, Wina (2007), strategi pembelajaran merupakan pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Sehingga strategi menunjuk kepada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar-mengajar.

Dalam kamus ilmiah populer strategi mempunyai arti ilmu siasat atau muslihat untuk mencapai suatu tujuan. (Pius A dan M. Dahlan Al Barry, 2001: 727) Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan. (Syaiful Bahri Jamrah dan Aswan Zain, 1996: 5) Dihubungkan dengan proses pembelajaran, strategi biasa diartikan sebagai siasat atau pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Mc. Leod mengatakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan strategem yakni siasat atau rencana. (Muhibbin Syah, 2003: 214) Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak sama. Dalam konteks pembelajaran, Nana Sudjana juga mengatakan bahwa strategi mengajar adalah ” taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) untuk mencapai tujuan pembelajaran (TIK) secara efektif dan efisien. (Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi) Hilda Taba menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah caracara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan dan fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran. (Supriadi Saputro, 2000).

Dalam pandangan Egger Kauchak dan Harder, Strategi pembelajaran menurut Kauchak dan Harder adalah jenis-jenis metode mengajar yang khusus direncanakan untuk mencapai tujuan khusus. Sedangkan Menurut Gerlach dan Ely (1990), Strategi merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Sedangkan strategi pembelajaran meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Bungo, sejak bulan September 2021 s.d bulan Februari 2022. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Kualitatif naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi alami, S. Arikunto (2005). Yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder tentang Strategi Guru dalam pembelajaran online. *Data Primer* adalah data atau informasi yang dikumpulkan terutama untuk tujuan investigasi yang sedang dilakukan. Sedangkan *Data Sekunder*, adalah informasi yang dikumpulkan untuk memberikan masukan dan saran. Sumber data dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, guru, siswa, dan wali murid.

Tehnik Pengumpulan Data. Yaitu *Observasi*, adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan, Irawan Soehartono, (2008). Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai subjek yang di teliti. *Wawancara*, wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada sumber data. *Studi Dokumentasi*, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, profil sekolah dan sebagainya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Melalui wawancara dengan sumber informan dan observasi dilapangan penulis menemukan beberapa fakta tentang pembelajaran online yang terjadi, berikut penulis paparkan temuan penelitian:

a. Gagap Teknologi (Gaptek)

Banyak sekolah dan guru yang tidak siap melaksanakan pembelajaran online, dikarenakan gagap akan teknologi. Belajar daring tentu menggunakan berbagai macam aplikasi seperti Whatsapp, Email, Zoom, Google Class dan lainnya. Dengan menggunakan aplikasi tersebut masih banyak guru dan siswa yang masih gagap akan aplikasi tersebut sehingga itu juga menjadi kendala dalam proses belajar online.

b. Minimnya alat dan fasilitas pembelajaran.

Tersedianya alat dan fasilitas pembelajaran merupakan indikator penting untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran secara online, seperti Laptop, Smartphone, Jaringan Internet, atau kuota internet bahkan tempat untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Banyak sekolah yang belum memiliki Laptop, Tab untuk kelancaran guru dalam mengajar online, pada akhirnya guru harus membeli sendiri alat tersebut, tentu biaya yang dikeluarkan makin besar.

c. Ekonomi keluarga siswa

Faktor ekonomi keluarga juga menjadi indikator penting untuk diperhatikan oleh pihak sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran online, sebab tidak semua orang tua siswa mampu untuk membelikan alat untuk pembelajaran online. Sebagian orang tua siswa tidak memiliki uang lebih untuk untuk itu, jangankan untuk membeli peralatan untuk pembelajara online anak, untuk kehidupan sehari-hari saja mereka sudah merasa berat.

Pembahasan

Melihat hasil penelitian diatas, penulis mencoba untuk menganalisis strategi pembelajaran online yang bisa diterapkan oleh guru:

1. Mengadakan pelatihan untuk guru

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran secara online, guru diberikan pelatihan atau workshop tentang bagaimana menggunakan platform pembelajaran yang berbasis online, tujuannya untuk memudahkan para guru dalam mengelola pembelajaran sehingga siswa atau peserta didik sehingga dapat mengerti dan paham pelajaran yang diberikan oleh guru.

2. Menyiapkan perangkat dan media pembelajaran

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara online terlebih dahulu guru menyiapkan perangkat atau alat dan media pembelajaran akan digunakan, seperti laptop/komputer dan smartphone, tentu ini harus terhubung dengan jaringan internet yang yang memadai dan stabil baik itu wifi maupun hotspot.

3. Memastikan kepada oarang tua atau wali, bahwa siswa atau peserta mempunyai perangkat pembelajaran online yang sesuai, dan kuota aktif agar proses pembelajaran tidak terganggu dan berjalan sebagaimana mestinya.

4. Implementasi media yang bisa digunakan oleh guru dalam pembelajaran online :

Menurut Azhar Arsyad, (2010) dalam bukunya Media Pembelajaran, bahwa Kata media berasal dari bahasa Latin, ya itu *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara, atau “pengantar”. Jadi media adalah alat atau perantara untuk menyampaikan

pesan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian melihat bahwa media yang digunakan guru dalam pembelajaran sebagai berikut:

a. Whatssapp

WhatsApp platform komunikasi yang saat ini banyak digunakan oleh orang, baik untuk komunikasi biasa maupun kegiatan pembelajaran. WhatsApp mempunyai beberapa kelebihan. Media WhatsApp penggunaannya yang mudah, praktis, cepat, hemat data internet, dan dapat diakses hanya dengan handphone, dan memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi mendukung seperti adanya group, broadcast, whatsapp Web, siared messages berbasis layanan internet. Dan melalui whatsapp juga guru bisa melakukan pembelajaran tatap muka secara virtual yaitu video call dengan peserta didik. Pilihan menu group yang dijadikan tempat berdiskusi guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan teman temannya dalam memecahkan masalah, contohnya guru mengirimkan beberapa soal yang harus dipecahkan sesuai materi yang telah diberikan, berdiskusi dan menyampaikan hasilnya kepada guru.

Walapun dinilai banyak kelebihan, mudah dan praktis, whatsapp juga punya kekurangan dalam pembelajaran online, yaitu peserta didik sulit untuk bisa fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif, keterbatasan paket, internet atau kuota internet yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring. Banyak sekali orang tua yang juga mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi peserta didik dalam belajar di rumah yakni terlalu banyak tugas yang diberikan kepada peserta didik, kurangnya kemampuan berinteraksi dan pendidik cenderung sering memberikan tugas sehingga peserta didik merasa terbebani oleh tugas-tugas tersebut, fasilitas handphone yang dimiliki orang tua, mengharuskan peserta didik terlambat mengerjakan tugas serta tidak jarang pengerjaan tugas dilakukan oleh orang tua bukan oleh peserta didik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sischa Okvireslian, (2021). Menyebutkan, pada proses pelaksanaan pembelajaran, interaksi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melakukan telpon atau personal chat, sedangkan interaksi antara peserta didik dilakukan dengan diskusi melalui group whatsapp atau personal chat. Seperti yang disampaikan oleh responden 2 dan 3 yang menjelaskan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, interaksi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melakukan telpon atau personal chat, sedangkan interaksi antara peserta didik dilakukan dengan diskusi melalui group whatsapp atau personal chat. Setelah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik, dan menyatakan paham akan tugas yang

telah diberikan, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas oleh guru.

Guru bisa memberikan waktu pengiriman tugas dengan waktu yang tentatif, karena ada sebagian peserta didik yang menggunakan handphone orang tuanya, dan menunggu orang tuanya pulang bekerja dulu, setelah itu baru bisa mengerjakan tugas yang diberikan. Ini perlu juga menjadi bahas diskusi antara guru dan orang tua tentang alat yang akan digunakan dalam pembelajaran online. selanjutnya tugas yang diberikan dapat dikumpulkan dalam bentuk foto dan dikirimkan ke group whatsApp atau dikirimkan langsung personal kepada guru. Bagi peserta didik yang terlambat mengirimkan tugas sampai batas waktu yang telah ditentukan, masih bisa mengirimkan keesokan harinya, tetapi harus disertakan alasan yang logis. Setelah semua peserta didik mengerti akan materi dan tugas yang telah diberikan, guru menutup pembelajaran dengan memberikan apresiasi dengan ucapan terimakasih, sticker lucu, maupun icon whatsApp berupa jempol berupa kepada peserta didik yang telah mengikuti pelajaran dengan baik.

b. Telegram

Mengutip artikelnya Yaiba Kallani, (2021). Telegram memang sudah lama populer jauh sebelum masa smartpone. Telegram dulu merupakan fasilitas kantor pos yang digunakan untuk mengirimkan pesan tulis jarak jauh dengan cepat. Tetapi setelah teknologi berkembang cepat, fasilitas ini tegerus dan tidak digunakan lagi. Sekarang nama Telegram diambil oleh sebuah starup yang dikembangkan menjad isebuah aplikasi. Telegram adalah aplikasi pesan instan berbasis cloud yang fokus pada kecepatan dan keamanan, telegram dirancang untuk memudahkan pengguna saling berkirim pesan teks, audio, video, gambar dan sticker dengan aman (Fahana & Ridho, 2018). Secara default, seluruh konten yang ditransfer akan dienskripsi berstandar internasional. Dengan demikian, pesan yang terkirim sepenuhnya aman dari pihak ketiga bahkan dari Telegram sekalipun, bukan hanya teks, gambar dan video, telegram juga bisa jadi sarana untuk mengirimkan dokumen, musik, berkas zip, lokasi *realtime* dan kontak yang tersimpan keperangkat orang lain.

c. Email

Dalam kaitannya dengan media pembelajaran, secara umum Email digunakan untuk mengirim pesan atau pun tugas – tugas oleh siswa maupun mahasiswa. Seiring perkembangan teknologi yang makin melonjak, kini pembelajaran diarahkan kesiswa yang lebih aktif. Mungkin tak jarang pembelajaran dilaksanakan secara online. Untuk

itu seorang siswa harus memiliki alamat Email agar bisa terhubung ke internet. Sehingga tatkala dihadapkan pada masalah pengiriman lewat Email siswa bisa menjalankan tugasnya. Selain itu tugas yang dibuat bisa sampai dengan cepat. Selain itu guru juga bisa menyampaikan tugas – tugas lewat Email ke pada peserta didiknya. Jadi Email sangat berperan dalam dunia pendidikan.

Akan tetapi layanan ini akan dianggap sulit bagi siswa yang tidak memahami komputer, serta yang belum mengetahui layanan email. Karena bisa saja siswa tersebut tidak mampu mengirim tugas – tugasnya. Selain itu, layanan ini sangat sulit bagi siswa yang ekonominya rendah dan tinggal jauh dari kota. Tentunya untuk bisa terhubung ke internet sangat sulit.

d. Zoom

Menurut Rudi Dian Arifin (2023), zoom adalah layanan video conference yang memungkinkan pengguna untuk melakukan obrolan daring dengan memanfaatkan teknologi cloud computer dan keamanan 256-bit TLS encryption. Zoom dikembangkan oleh perusahaan Zoom Video Communications, Inc. yang berpusat di San Jose, California, Amerika Serikat. Zoom didirikan oleh mantan eksekutif Cisco Webex, Eric Yuan pada tahun 2011 dan diluncurkan secara publik pada tahun 2013.

Dengan zoom pengguna dapat saling terhubung, melakukan meeting, webinar, chatting, hingga melakukan diskusi dalam sebuah Channel. Zoom menjadi alternatif untuk bekerja dan belajar jarak jauh dari banyak organisasi dan lembaga di seluruh dunia. Dukungan OS untuk layanan zoom juga sangat beragam mulai dari MacOS, Windows, Linux, IOS, Android, Web App, hingga ekstensi untuk Google Chrome dan Firefox.

Pembelajaran melalui zoom seperti pembelajaran tatap muka namun secara virtual, dimana peserta didik juga diharuskan menggunakan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dan sekolah telah menyediakan background sebagai latar belakangnya, tentu ini sebenarnya proses pembelajaran yang menarik juga bagi peserta, didalam guru bisa menampilkan PPT/slide, juga bisa menggunakan papan tulis yang telah disediakan oleh aplikasi zoom, selanjut guru dapat melakukan peragaan dengan menggunakan papan tulis tersebut untuk menerangkan isi pembelajaran peserta didik.

Adris Setian (2020), dalam makalahnya pada seminar di Universitas Negeri Semarang menjelaskan, bahwa upaya yang dilakukan untuk mengaktifkan penggunaan aplikasi zoom dalam proses belajar online. Kemajuan teknologi saat ini,

sangat memungkinkan bagi para pelajar maupun mahasiswa menggunakan aplikasi zoom agar dapat tetap berinteraksi dengan teman sekelas, mengikuti kuliah dan berpartisipasi dalam diskusi khusus pada setiap mata kuliah maupun mata pelajaran. Sementara beberapa orang menganggap pembelajaran melalui zoom memerlukan tingkat motivasi diri yang lebih besar, lembaga mengakui bahwa dukungan pendidikan sama pentingnya dengan umpan balik guru, dan sangat berhati-hati untuk memastikan bahwa siswa mereka menerima tingkat dukungan yang sama dengan yang akan mereka terima di kampus. Memang tidak semua sekolah di Indonesia belum tentu dapat mengikuti pembelajaran online secara seperti yang diterapkan oleh sekolah maupun universitas yang ada di kota kota besar. Kemendikbud menyadari belum semua sekolah maupun Universitas di Indonesia siap dengan sistem pembelajaran sistem online sehingga pemerintah pusat mendorong pemerintah daerah menerapkan sistem tersebut.

KESIMPULAN

Guru diberikan pelatihan atau workshop tentang bagaimana menggunakan platform pembelajaran yang berbasis online, tujuannya untuk memudahkan para guru dalam mengelola pembelajaran, kemudian menyiapkan perangkat atau alat dan media pembelajaran akan digunakan, seperti laptop/komputer dan smartpone, tentu ini harus terhubung dengan jaringan internet. Whatsapp walapun dinilai banyak kelebihan, mudah dan praktis, whatsapp juga punya kekurangan dalam pembelajaran online, yaitu peserta didik sulit untuk bisa fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif, keterbatasan paket, internet atau kuota internet yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring.

Telegram adalah aplikasi pesan instan berbasis cloud yang fokus pada kecepatan dan keamanan, dengan demikian pesan yang terkirim sepenuhnya aman dari pihak ketiga bahkan dari Telegram sekalipun, bukan hanya teks, gambar dan video, telegram juga bisa jadi sarana untuk mengirimkan dokumen, musik, berkas zip, lokasi *realtime* dan kontak yang tersimpan keperangkat orang lain.

Kelamahan dalam pembelajaran melalui email akan dianggap sulit bagi siswa yang tidak memahami komputer, serta yang belum mengetahui layanan email. Karena bisa saja siswa tersebut tidak mampu mengirim tugas – tugasnya. Selain itu, layanan ini sangat sulit bagi siswa yang ekonominya rendah dan tinggal jauh dari kota. Tentunya untuk bisa terhubung ke internet sangat sulit. Sedangkan zoom, proses pembelajaran yang menarik juga bagi peserta, didalam guru bisa menampilkan PPT/slide, juga bisa menggunakan papan tulis yang telah

disediakan oleh aplikasi zoom, selanjut guru dapat melakukan peragaan dengan menggunakan papa tulis tersebut untuk menerangkan isi pembelajaran peserta didik.

SARAN

Sebelum sekolah menerapkan sistem pembelajaran online terlebih dahulu harus mendiskusikan dengan orang tua, komite sekolah, dan peserta, agar mereka benar-benar siap dalam kegiatan pembelajaran online, meliputi alat, metode dan kegiatan selama proses pembelajaran online, agar tidak salah paham antara kemauan sekolah, guru, peserta didik dan orang tua. Langkah selanjutnya adalah para orang tua perlu melakukan pengawasan dalam kegiatan belajar online, agar anak tetap termotivasi dan bersemangat dalam belajar.

DAFTAR PUTAKA

- Arsyad, Azhar. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta.PT. Raja Grafindo Persada.
- Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sischa Okvireslian. (2021). Tentang *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Kepada Peserta Didik Paket B Uptd spnf SKB Kota Cimahi*. Jurnal Comm-EDU ISSN : 2622-5492 (Print) 2615-1480 (Online) Volume 4 Nomor 3.
- Ginting, Abdurrahman. (2014). *Esensi praktis belajar pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. (2011). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Partanto, Pius A dan Al Barry, M. Dahlan. (2001). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Saputro, Supriadi dkk. (2000). *Strategi Pembelajaran, Bahan Sajian Program Pendidikan Mengajar* . Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suhartono, Irawan. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutikno, Sobry. (2014). *Metode & model-model pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Syah, Muhibbin. (2003). *Psikologi Pendidikan Dengan pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Setian, Adris, (2020). *Seminar Nasional Pascasarjana: Efektivitas Proses Belajar Aplikasi Zoom di Masa Pandemi dan Setelah Pandemi Covid-19*. Universitas Negeri Semarang.